



MAKAM RAJA-RAJA BINAMU



oleh :

DRS. ABDUL MUTTALIB. M

SUAKA PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

SULAWESI SELATAN.

1984

Direktorat
budayaan

43
D



232

393.43

ABP

M

MAKAM RAJA-RAJA BINAMU



oleh :

DRS. ABDUL MUTTALIB. M

SUAKA PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

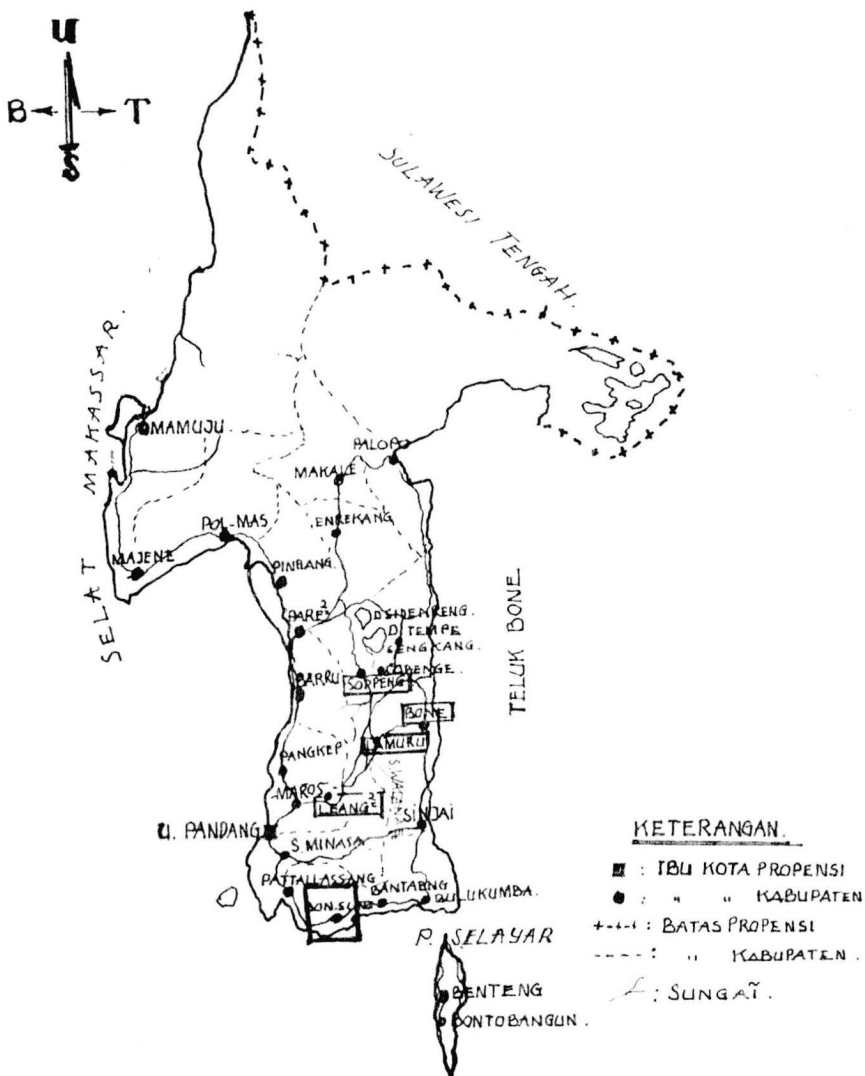
SULAWESI SELATAN.

1984

PERPUSTAKAAN
Direktori Perlindungan dan Pemertan
Peninggalan Sejarah dan Purbakala
NO. INDUK 366/84 / H. H. H.
TGL. 5 September 1984.



PETA KEPURBAKALAAN.
PROPINSI SULAWESI — SELATAN.
 Skala. 1:500.000. —



SEKAPUR SIRIH.

Dapat dipastikan bahwa tidak semua pengunjung selalu didampingi oleh guide dalam menyelusuri dan mengitari Kompleks Makam Raja-Raja Binamu di Kabupaten Jeneponto.

Sehingga ada kemungkinan pengunjung tidak dapat memetik nilai seni, nilai historis, nilai arkeologis serta manfaat paedagogis dan nilai-nilai lainnya yang ada dalam kompleks Makam Raja-Raja Binamu, kecuali cape dan lelah menyaksikan tumpukan bangunan makam yang gersang dan bisu, serta menyeramkan.

Jika hal ini terjadi di mana pengunjung tak dapat memetik nilai-nilai positif yang tersurat dan tersirat dari situs dan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala Kompleks Makam Raja-Raja Binamu, maka itu berarti bahwa pemuangan gagal mencapai tujuannya kendatipun telah menelan biaya yang tidak sedikit.

Karena itu penulis berusaha mengadakan buku petunjuk kendatipun dalam bentuk sederhana, sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang penulis miliki.

Adapun pola penyusunan buku petunjuk

ini disesuaikan dengan saran dan petunjuk Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta.

Penulis sangat yakin bahwa buku petunjuk ini jauh dari kesempurnaan dilihat dari semua segi dan unsur kesempurnannya agar lebih bermanfaat, penulis sangat mengharapkan tegur sapa dari peminat.

Semoga buku ini bermanfaat dalam usaha menimbulkan apresiasi masyarakat terhadap peninggalan sejarah dan purbakala untuk pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD. 1945.

Ujung Pandang, Juni 84.

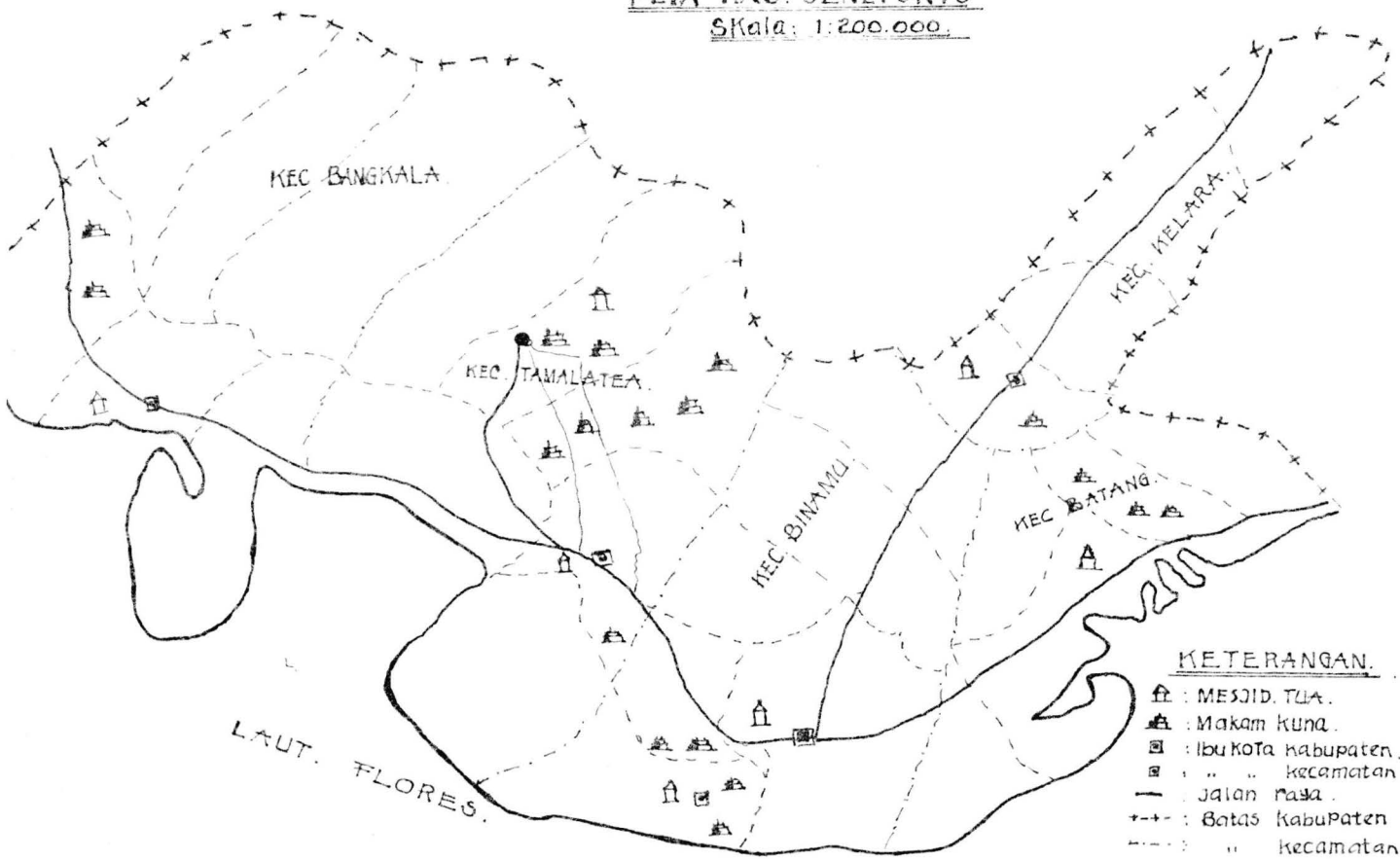
Penulis,

DRS. ABDUL MUTTALIB M

NIP. 130 445 933.-

PELA KAB. JENEPONTO

Skala: 1:200.000.



KETERANGAN.

- ☐ : MESJID. TUA.
- ⚰ : Makam kuno.
- ◻ : Ibu Kota Kabupaten.
- ◻ : " " Kecamatan.
- : Jalan Raya.
- +- : Batas Kabupaten.
- ... : " " Kecamatan.
- : " " Desa.

KATA SAMBUTAN

Kami sebagai pimpinan instansi menyambut gembira dengan adanya inisiatif Sdr.Drs. Abdul Muttalib M untuk menulis buku petunjuk ini.

Dengan buku petunjuk Kompleks Makam Raja Raja Binamu ini, kita akan mengetahui latar belakang arkeologis dan historis yang akan memberikan gambaran positif dalam benak setiap pengunjung.

Pengelolaan Kompleks Makam Raja-Raja Binamu sangat penting artinya dalam era pembangunan dewasa ini khususnya pembangunan sektor kebudayaan sehingga dianggap perlu adanya suatu buku petunjuk singkat atau pedoman bagi setiap pengunjung yang ingin mengetahui tentang Kompleks Makam Raja-Raja Binamu di Kab. Jene - ponto.

Semoga usaha baik ini dapat bermanfaat dalam usaha menggalakkan apresiasi budaya bangsa.

Ujung Pandang, 26 Juni 1984

KETALA SUKA PENINGGALAN SEJARAH
DAN PURBAKALA SULAWESI SELATAN,

ttd.

DRS. M A S D O E K I

NIP. 130 146 187.

I. PENDAHULUAN

Bila di pulau Jawa dan juga di Sumatera terkenal dengan candi-candinya dan prasastinya sebagai peninggalan sejarah dan purbakala, maka di Sulawesi Selatan ter banyak situs dan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala baik yang termasuk periode prehistoric archaeolog maupun historic archaeolog adalah jenis gua-gua pra sejarah serta makam-makam kuno.

Dari sekian banyak makam-makam kuno yang mempunyai nilai historis dan arkeologis ada yang sudah dipugar, ada yang sedang dipugar dan beberapa sedang dipersiapkan untuk dipugar.

Salah satu makam kuno yang baru saja selesai dipugar yaitu makam Bataliung atau Kompleks Makam Raja-Raja Binamu di Kabupaten Jeneponto yang karena usia dan gejala lainnya sudah harus dilindungi berdasarkan Monumentent Ordonantie Stbl. 238 tahun 1931. Sehingga pemugarannya juga harus disesuaikan dengan Monumentent tersebut di atas untuk menjaga keaslian bentuk atau gaya atau sekurang-kurangnya mendekati keasliannya -

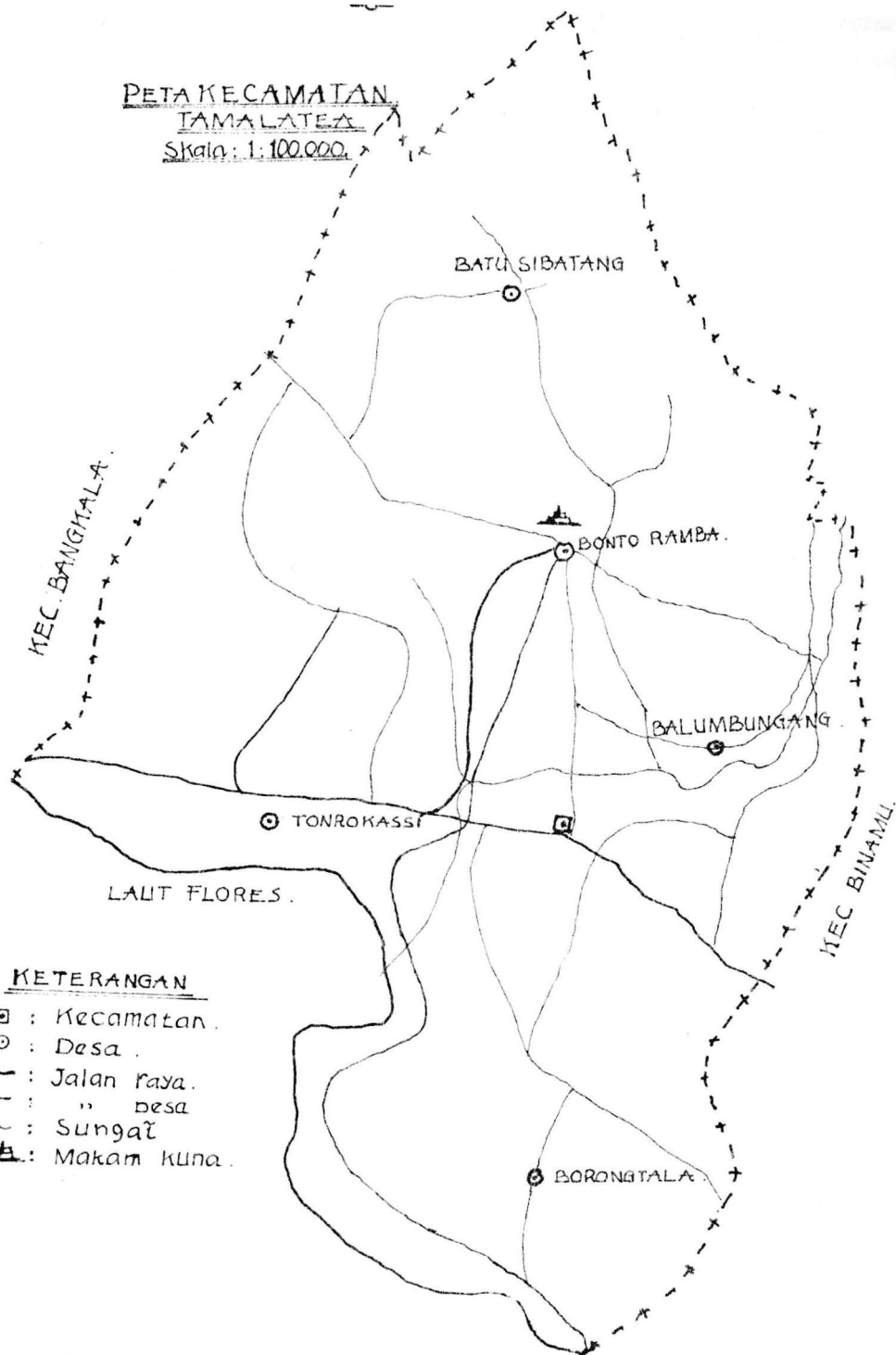
dan tidak terjadi pemalsuan-pemalsuan.

Oleh sebab itu Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertugas membina, mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan teknis setiap pemugaran situs dan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala. Untuk daerah-daerah yang mempunyai Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala, pelaksanaan teknis pemugaran dibebankan kepada Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala setempat.

Untuk pemugaran Kompleks Makam Raja - Raja Binamu di Kab. Jeneponto melalui Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan ditangani oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan dengan pengawasan, pengarah^{an} dan bimbingan dari Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Pemugaran Kompleks Makam Raja-Raja Binamu melalui dana APBN yang dikerjakan selama tiga tahun anggaran yang dimulai tahun ang. 1981/82, 1982/83 dan thn.Ang. 1983/1984 dengan menelan ang.biaya sebanyak Rp.76.495.000,

PETA KECAMATAN
TAMALATEA
Skala: 1:100.000



II. LOKASI DAN SITUASI

Kompleks Makam Raja-Raja Binamu terletak di Desa Bontoramba, Kecamatan Tamalate, Kabupaten Jeneponto, Propinsi Sulawesi Selatan.

Karena letaknya di pinggir jalan maka lokasi tersebut cukup mudah dijangkau dengan segala jenis kendaraan darat.

Dari jalan poros Ujung Pandang-Bantaeng ada tiga jalur jalan yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi Kompleks Makam Raja-Raja Binamu di Desa Bontoramba.

Bila dari arah Kota Madya Ujung Pandang ada dua jalur jalan yang lebih pendek, masing masing persimpangan jalan Balangdangan antara km. 76 - 77 ke kiri atau Utara jalan dengan meliwati Mairo Desa Bulu Sibatang ataukah pada jalur yang kedua yang meliwati Desa Bonto Tangnga, yaitu jalur jalan ke kiri atau Utara di sebelah Barat Kantor Kecamatan Tamalate tidak jauh dari km. 80.

Demikian pula bila dari arah Kab. Bantaeng menuju Ujung Pandang juga ada dua jalur yang lebih dekat. Jalur pertama yaitu liwat persimpangan Bungung Lompoa sekitar antara km 82 - 83 ke kanan atau Utara melalui Desa Ba -

lumbungan. Jalur kedua yaitu yang meliwati Desa Bontotangnga ke kanan atau arah Utara di sebelah Barat Kantor Kecamatan Tamalate.

Kompleks Makam terletak di atastanah yang agak berbukit sedikit dan masih masuk dalam lingkungan ibu kota Desa Bontoramba yaitu kira-kira 300 meter di sebelah Timur Kantor Desa Bontoramba dipinggir jalan poros Bontoramba - Joko.

III. LATAR BELAKANG SEJARAH DAN KEPURBAKALAN.-

Namun pada masa lampau Binamu merupakan suatu daerah yang daerah kekuasaannya hampir mencakup seluruh daerah Kabupaten - Jeneponto sekarang ini dengan nama Kerajaan Binamu.

Sama dengan daerah-daerah lainnya di Sulawesi Selatan yaitu yang dianggap cikal bakal pemersatu kerajaan adalah Tomanurung Di Binamu juga di kenal dengan Tomanurung ri Mairo yang berhasil mempersatukan antara Toddo Lentu, Toddo Layu, Toddo Batjala, Toddo Bangkala LoE, Karaeng Balumbungan, Karaeng Bontoramba, Karaeng Bonto Tangnga, Karaeng Paitana dan Gelarang Balang dalam su

atu kesatuan hukum yang kemudian dikenal dengan Kerajaan Binamu.

Kendatipun kerajaan Binamu pada masa lampau tidak sebesar dan semashur seperti kerajaan Gowa, Bone, Luwu, Wajo, dan sebagainya, namun Kerajaan Binamu telah mengambil bahagian aktif dalam kancah pergolakan sejarah di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bahagian Timur pada umumnya.

Hal ini dapat dilihat pada perang Gowa dengan VOC maupun pada perjanjian Bongaya 1667. Selain Kerajaan Ternate dari Maluku, Tidore, Buton, Bone, Soppeng dan Luwu juga kerajaan Binamu diikuti sertakan dalam perjanjian persahabatan, perdamaian dan persekutuan yang disebut Bondgenootschap oleh Kompeni Belanda.

Demikian juga pada tahun 1824 Gubernur Jenderal Van der Capellen 9 Agustus - 1824 dalam usahanya untuk mencegah Sulawesi Selatan jangan menentang kembalinya Imperialisme Belanda, mengundang raja-raja Sulawesi Selatan untuk merundingkan dite-

gakkannya kembali perjanjian Bongaya 18 No
pember 1667. Di antara raja-raja Sulawesi
Selatan yang diundang termasuk Raja Kerajaan
Binamu. Ini suatu pertanda bahwa kerajaan
oleh pemerintah Belanda tetap diperhi-
tungkan sama dengan kerajaan-kerajaan lain-
nya yang sudah termashur.

Bahkan pada tahun 1849 Pemerintah Be-
landa mengadakan perjanjian tersendiri de-
ngan Kerajaan Binamu. Dalam perjanjian ini
Raja Binamu I Tinggi Daeng Mattayang diwa-
kili oleh isterinya Patima Daeng Tino. Per-
janjian antara Pemerintah Belanda dengan -
Kerajaan Binamu ini dikenal dengan sebutan
Koningen van Binamu.

Namun telah ada beberapa perjanjian
antara Kerajaan Binamu dengan Pemerintah
Belanda tetapi sama halnya dengan Kerajaan
kerajaan lainnya di Sulawesi Selatan yaitu
usaha meronrong pemerintah Belanda tetap -
ada seperti api dalam sekam. Pada masa Ke-
rajaan Binamu diperintah oleh I Lompo Daeng
Raja maka timbullah perang antara Kerajaan
Binamu dengan Belanda yang berakhir dengan

tangkap dan dibuangnya Raja Binamu I Lompo Daeng Raja ke pulau Nias dan meninggal di pulau Nias pada tahun 1912 sehingga beliau juga digelar Karaeng Ilanga ri Gunung Sitoli atau Ilanga ri lampana yang artinya meninggal di perantauan.

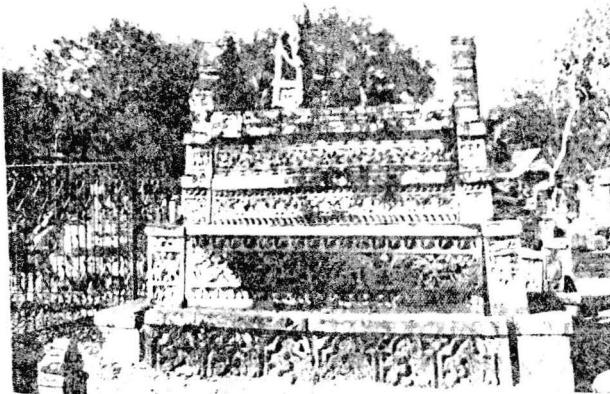
Makam raja-raja Binamu adalah merupakan suatu Kompleks pemakaman yang luasnya 23.127 meter persegi yang didalamnya terdapat 639 buah makam yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Ukuran besar sebanyak 99 buah.
2. Ukuran sedang sebanyak 123 buah.
3. Ukuran kecil sebanyak 417 buah.

Untuk mengetahui besar kecilnya makam dapat dilihat pada ukuran-ukurannya. Yang dikategorikan makam besar yaitu berukuran 336 x 180 x 285 cm sedang yang kecil yaitu berukuran 157 x 80 x 45 cm ke bawah.

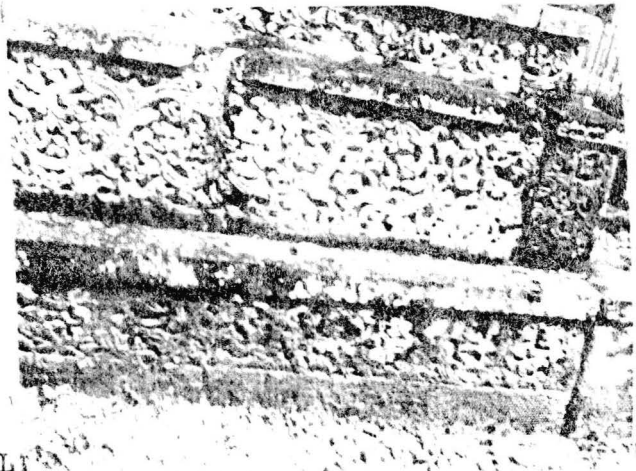
Bahan baku jirat umumnya dari jenis tuff dan batu sedimen muda.

Bentuk makam pada umumnya mirip punden berundak yang dikenal sebagai bangunan pra sejarah sedang gayanya atau sistim pembuatannya adalah gaya papan batu.



MAKAM DENGAN GAYA
PAPAN BATU DALAM
BENTUK YANG MIRIP
PUNDEN BERUNDAK.

MULAI DARI KA*
KI MAKAM SAMPAI
BAHAGIAN ATAS
PADA DENGAN RA
GAM HIAS YANG
BERPOLA IKAL
MURSAL ATAU POLI
DAUN SEBAGAI CIRI KHAS ISLAM.



Karena menjaga bentuk yang punden berundak, sehingga papan batu kelihatannya bertingkat, dimana makin ke atas ruangan yang dibentuk oleh papan batu semakin mengecil.

Pola bangunan candi yaitu terdiri atas tiga bahagian, juga diterapkan pada bangunan makam di Kompleks Bontoramba ini. Dapat dilihat bahwa setiap makam mempunyai bahagian alas atau kaki yang sebahagian terpendam bahagian dinding berupa papan batu yang berfungsi sebagai tubuh makam yang bertingkat dan pada bahagian atas tempat nisan tertancap demikian pula penampil makam yang berbentuk gunungan adalah merupakan penutup yg berfungsi sebagai atap.

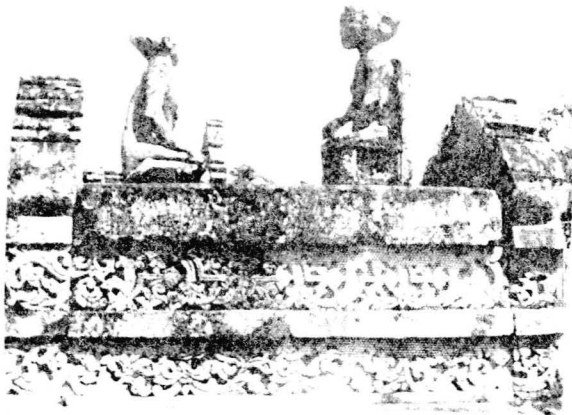
Sebagai makam Islam, maka orientasinya adalah Utara - Selatan, kendatipun ada beberapa makam yang tidak persis Utara-Selatan mengingat bahwa pada waktu itu tidak menggunakan kompas kecuali dengan berpedoman kepada letak matahari yang jelas bahwa setiap saat terjadi pergeseran.

Atribut penting pada makam-makam yaitu batu nisan. Dalam Kompleks Makam Raja-Raja Binamu ditemukan beberapa model nisan, namun

yang paling dominan yaitu bentuk gada mulai dari yang paling sederhana yang berfariasi-banyak.

Selain itu ditemukan nisan yang lain dari pada yang lain dan belum ditemukan di daerah di Sulawesi Selatan ini yaitu nisan dalam bentuk arca dalam posisi duduk di singgasana, Temuan nisan arca ini selain ditemu-kan di Kompleks Makam Raja-Raja Binamu di De-sa Bontoramba, juga ditemukan di Desa Balumbungan dan di Desa Tarowang yang kesemuanya termasuk daerah Kabupaten Jeneponto.

Di dalam Kompleks Makam Raja-Raja Bina-mu ini terdapat dua buah makam yang memakai nisan arca atau patung manusia. Patung manusia berwujud laki-laki dengan atribut daerah setempat terdapat pada makam salah seorang Ra-ja Binamu yang bernama Karaeng Palangkei Daeng Lagu. Sedang makam yang patungnya berwujud perempuan dalam posisi duduk dikursi pada ba-hagian Utara makam menghadap ke Selatan se-dang di hadapannya yaitu pada bahagian Sela-tan makam terdapat sebuah patung ujud wanita dengan posisi duduk bersimpuh menghadap ke Utara. Adapun makam di mana terdapat patung



DUA ARCA DALAM SATU
MAKAM DENGAN WUJUD
WANITA YANG BERFUNG
SI SEBAGAI NISAN.

ARCA DENGAN WUJUD
LAKI-LAKI DUDUK DI
ATAS KURSI DENGAN AT
RIBUT YANG SANGAT SE
DERHANA.

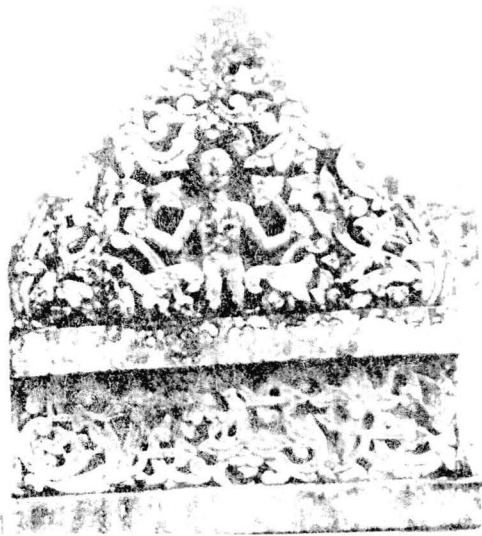


wujud wanita adalah makam Karaeng Gosseya Bombang.

Selain nisan juga terdapat penampil penampil makam yang menggambarkan gunung-an yang sangat padat dengan ragam hias da-ri relief daun seperti ikal mursal, bina-tang dan juga ditemukan relief manusia da-lam bentuk yang konkrit. Bahkan dalam sua-tu penampil atau gunungan makam yang sela-lu terdapat pada sisi Utara-Selatan yaitu pada makam Palangkei Daeng Lagu ditemukan prasasti dalam tulisan lontara dan huruf Arab. Selain prasasti itu berisi doa-doa juga menyebut nama yang meninggal yaitu Palangkei Daeng Lagu yang meninggal pada hari Senin 15 Safar 1259.

Hampir tidak ada bidang yang kosong pada jirat-jirat karena penuh padat dengan ragam hias yang sangat indah. Bahkan pada sudut-sudut makam Palangkei Daeng Laguter dapat sejenis relief manusia dan binatang yang menggambarkan situasi kehidupan ma-syarakat pada jaman lampau yang bersifat khas daerah setempat.

Semua tulisan lontara yang ada pada makam, baik yang tertera pada penampil,



PENAMPIL ATAU GUNUNGAN
YANG PADAT DENGAN RAGAM
HIAS POLA DAUN DAN KEM-
BANG DAN DITENGAHNYA RE-
LEIF MANUSIA. SUATU HAL
LANGKAH DALAM SENI ISLAM.

NAMPAK PENGARUH LUAR
TERHADAP POLA RAGAM
HIAS YAITU DENGAN PE-
NEMPATAN DUA EKOR SI-
NGA YANG MENGAPIT
PENAMPIL ATAU GUNU-
NGAN MAKAM.



dinding ataupun nisan berisikan tentang nama dan gelar dari yang meninggal memakai bahasa Makassar.

Suatu hal yang tidak kalah pentingnya yaitu relief yang terdapat pada tubuh makam Palangkei Daeng Lagu yang terletak pada setiap sudut makam Relief ini umumnya menggambarkan makhluk manusia dan binatang dalam sikap melakukan suatu kegiatan kehidupan. Binatang-binatang yang ditonjolkan adalah binatang yang banyak terdapat di daerah Jeneponto sekarang ini seperti ayam, anjing dan kuda.

Kalau diperhatikan tentang relief yang ada, maka itu menggambarkan suatu episode ceritera kehidupan masyarakat pada masa lampau.

III. GAMBARAN SITUASI KOMPLEKS MAKAM RAJA - RAJA BINAMU

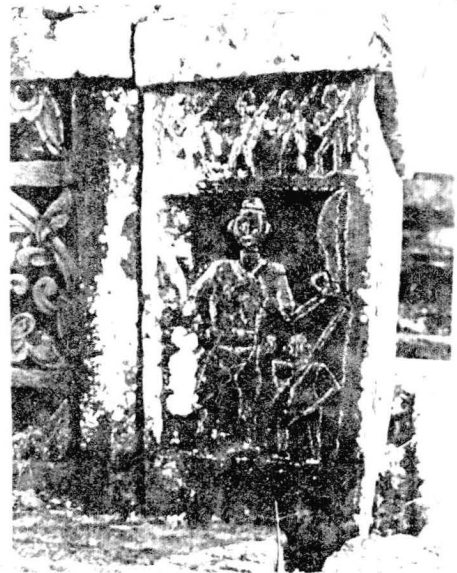
Kompleks makam yang luasnya 23.127 meter persegi berisi selain makam yang besar dan kecil juga terdapat sarana lain yang menjadi penunjang untuk mencapai tujuan pemugaran.

Di sebelah kiri setelah memasuki pintu gerbang lokasi terdapat sebuah rumah dengan bentuk rumah panggung gaya Makassar yang berfungsi sebagai ruangan informasi. Ruangan informasi ini sengaja dibangun dengan gaya Makassar untuk menjaga kontinuitas perkembangan kebudayaan daerah da-

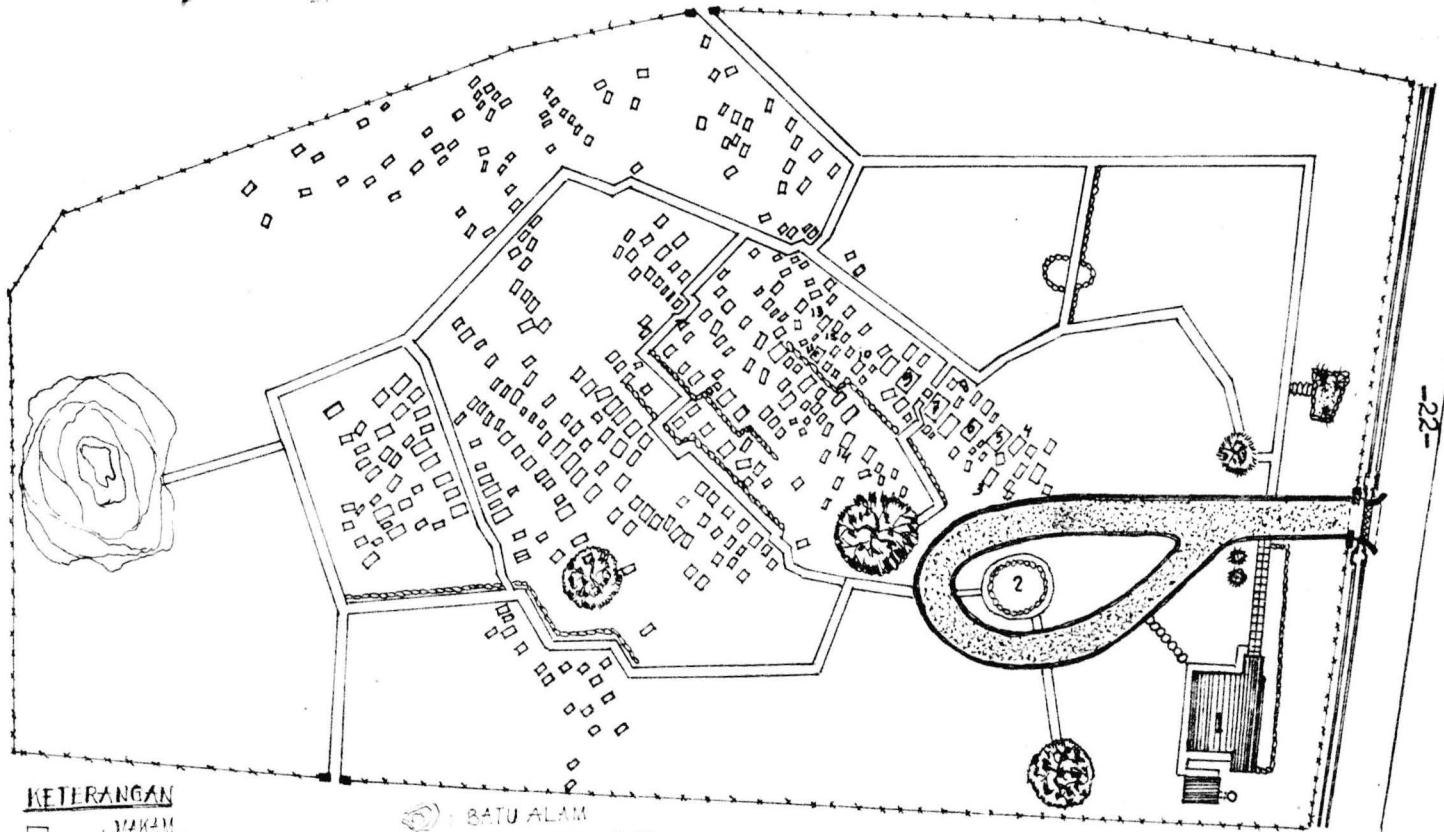


SEBAGIAN DARI RELIEF YANG
TERDAPAT PADA SUDUT KAKI
MAKAM MEMPERLIHATKAN
SUATU ADEGAN YANG MENA
RIK DARI SUATU CERITA.

KUDA YANG MERUPAKAN
BINATANG SERBA GUNA
DALAM KEHIDUPAN MERU
PAKAN RANGKAIAN CERI
TA DARI RELIEF YANG
TERDAPAT PADA SUDUT
KAKI MAKAM.



KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA BINAMU
 KAB. JENEPONTO
 SKALA 1:1000



KETERANGAN

- | | | | |
|--|---------------------------------|--|--------------------|
| | : MAKAM | | : BATU ALAM |
| | : DIN. SETAPAK | | : PAGAR KAWAT DURI |
| | : TEBING | | : KOLAM |
| | : RUANG INFORMASI (WAKAF KHIT.) | | : DEKKER |
| | : KAMAR MANDI / WC | | : PINTU GERBANG |
| | : DIN. MOBIL | | : SELOKAN |
| | : POHON FLAMBOYAN | | : DIN. SETAPAK |

lam mendukung dan mengembangkan kebudayaan nasional. (kode No.1 pada Denah).

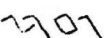
Agar mudah mengadakan peninjauan dalam-lokasi dengan tidak mengganggu taman yang ada maka juga disiapkan beberapa jalan setapak.

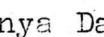
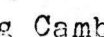
Dalam usaha menjauhkan rasa jenuh dan mengelakkan rasa angker terhadap bangunan makam sehingga di beberapa tempat dalam lokasi dibuat taman sederhana dan beberapa tempat duduk disiapkan.

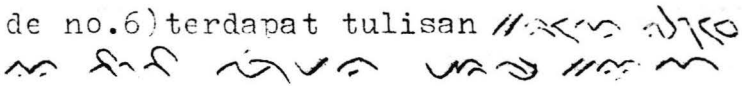
Bahkan pada lingkaran jalan memutar di depan ruangan informasi dibuatkan kolam yang juga berfungsi sebagai tempat penampung air mengingat bahwa daerah Jeneponto adalah daerah yang agak sulit air pada musim kemarau. (kode no. 2 pada denah).

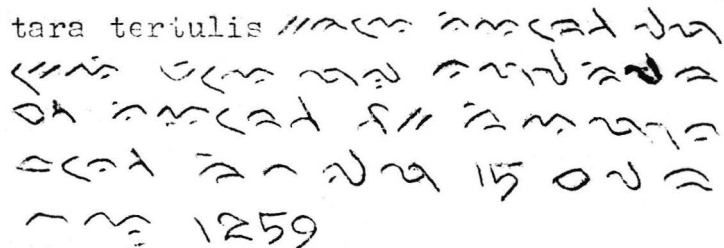
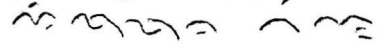
Pada beberapa makam di mana terdapat tulisan-tulisan lontara yang menyebut nama dan gelar. Namun sangat disayangkan sebab sebahagian besar tulisan tak terbaca lagi karena sudah sangat rusak, juga sebahagian besar hanya menyebut nama gelar dan tidak menyebut identitas yang lebih lengkap sehingga agak sulit menyusuri data sejarahnya. Bahkan ada beberapa gelar atau nama yang menurut rasa bahasa dan etik bahasa dewasa ini kurang sedap kedengar-

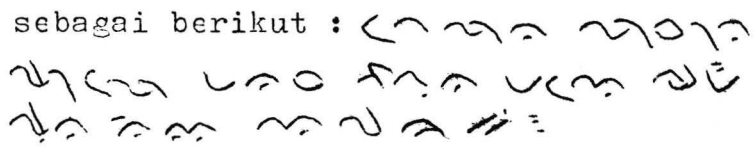
Bila diperhatikan denah makam, maka dapat ditemukan beberapa nama dan gelar seperti yang dimaksud di atas. Nama-nama dan gelar yg ada sebagai berikut :

1. Makam yang agak besar pada barisan -
depan sebelah kanan jalan melingkar
(no.3 pada denah) tertulis 

yang artinya I Mallette zakarnya me-
rah.
2. Di antarai sebuah makam di sebelah U
tara makam no.3 yaitu makam no. 4 ter
tuliskan 

yang artinya Daeng Dandetuak
keras.
3. Sebelah Selatan makam no. 4 terdapat
makam no. 5 tertulis 

Karaeng Cambang
atau raja yang berjanggut dan berkum-
mis lebat di Allu peminum kopi.

4. Makam yang bernisan patung wanita (ko
de no.6) terdapat tulisan 
Ini dapat ditafsirkan kuburan Karaeng
Gosseya Bombang hasil kerjanya tukang
kayu.

5. Tepat di pinggir jalan setapak di an-
tara satu makam di sebelah Selatan ma-
kam no.6 terdapat makam no.7. Makam
ini ramai dengan tulisan baik lontara
maupun tulisan Arab. Pada tulisan lon-
tara tertulis 
1259
 . Artinya Raja
yang bernama Palangkei Daeng Lagu ber-
pulang kealam baqa pada hari Senin
tanggal 15 bulan Safar.

6. Di sebelah Utara makam no. 7 terdapat
makam no. 8 di mana terdapat tulisan
sebagai berikut : 



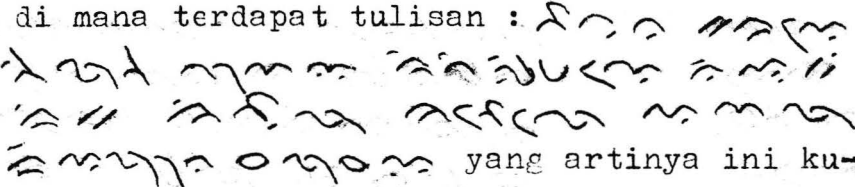
PRASASTI DALAM HURUF
LONTARA DENGAN BAHASA
MAKASSAR YANG MENYEBUT
NAMA, PERISTIWA DAN WAKTU.

HURUF LONTARA
YANG MENYEBUT
NAMA TERDAPAT
DI BAWAH KAKI
RELIEF MANUSIA
YANG DIGAMBAR
SECARA DETAIL.



artinya ini makamnya Daeng Caddi vaginanya dan zakarnya (kata cacian) kalau ada yang merusaknya.

7. Di samping jalan setapak sebelah Selatan makam no. 7 terdapat makam no. 9 di mana ada tulisan  yang artinya kuburnya Karaeng Pangara.

8. Sebelum sampai di Ujung tebing batu kali yang merupakan lanjutan jalan setapak di sebelah Barat makam no. 7 terdapat makam yang cukup ramai ragam hiasnya (kode no.11) di mana terdapat tulisan :  yang artinya ini kuburnya Raja Tua yang meninggal di Tinggimae yang diukir pada bulan Rabiul Aawal pada hari Selasa.

Selain yang disebutkan di atas masih ada beberapa makam yang mempunyai tulisan yang menunjukkan nama yang dikuburkan di situ.

IV. RIWAYAT PEMUGARAN

Kompleks Makam Raja-Raja Binamu di Bontoramba mulai dikenal pada tahun 1978 berdasarkan laporan masyarakat setempat.

Berdasarkan laporan tersebut, Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan mengirim team untuk mengecek - nya. Sejak itu situs Kompleks Makam Raja-Raja Binamu yang orang setempat menyebut Makam Bataliung di daftar sebagai lokasi atau situs yang dilindungi berdasarkan Mo numentent Ordonantie Stbl 238 tahun 1931.

Seorang petugas untuk menjaga dan memelihara situs tersebut segera ditempatkan untuk menjamin kelestarian situs meng^u ingat potensinya yang cukup meyakinkandan mudah untuk dikembangkan.

Mengingat keunikan yang dimiliki da^{ri} situs Kompleks Makam Raja-Raja Binamu itu sehingga dalam tahun anggaran 1980/81 Kompleks Makam Raja-Raja Binamu dimasuk - kan dalam kegiatan Study Kelayakan oleh Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Sela^{tan}.

Berdasarkan dengan study kelayakan tersebut, di mana Kompleks Makam Raja-Raja Binamu dianggap memenuhi syarat untuk dipugar.

Pendekatan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto serta masyarakat sekitar Kompleks segera diadakan dengan mengemukakan tentang rencana pemugaran yang telah direstui oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Ternyata bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto, mulai dari pihak Bupati, Camat, Pemerintah desa dan segenap aparat pemerintah serta seluruh lapisan masyarakat menyambut baik tentang rencana pemugaran Kompleks Makam Raja - Raja Binamu di Jeneponto.

Sebagai langkah lebih lanjut ialah mengadakan penjejukan tentang kemungkinan pembebasan tanah lokasi kepada para pemilik tanah dan juga tidak melupakan desakan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto tentang perlunya usaha peningkatan jalur jalan yang menghubungkan antara lokasi dengan jalan poros Ujung Pandang - Bantaeng.

Pada tahun anggaran 1981/82 melalui Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggal-

an Purbakala Sulawesi Selatan dengan DIP. No.366/XXIII/3/1981 tgl. 16 Maret 1981 pemugaran Kompleks Makam Raja-Raja Binamumen dapat biaya pemugaran sebesar Rp 18.500.000 yang diperuntukkan untuk pembebasan tanah seluas 23.127 meter persegi, pemugaran 20 buah makam dan pembuatan direksi keet yang sebentar akan berfungsi sebagai ruangan informasi bila pemugaran telah selesai. Karena itu untuk keserasian dengan daerah setempat serta melestarikan budaya daerah sebagai pendukung budaya nasional, maka direksi keet dibuat dengan model rumah Makassar. Adapun pelaksanaan proyek dilaksanakan dengan swakelola mengingat sifat teknis kepurbakalaan yang harus dijaga sesuai M. O. Stbl. 238 tahun 1931.

Pengresmian permulaan pemugaran dilakukan oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Jeneponto Drs. Palangkei Daeng Lagu dengan penarikan katrol pertanda dimulainya pembongkaran makam yang akan dipugar.

Pada tahap II untuk tahun anggaran 1982/83 dengan DIP.no.375/XXIII/1982 tgl. 11 Maret 1982, Pemugaran Kompleks Makam Ra

ja-Raja Binamu mendapat anggaran sebesar Rp. 45.995.000,-

Dana sebesar tersebut di atas diperuntukkan memugar 50 buah makam, pemagaran keliling, pembuatan jalan setapak, pembuatan taman dan pemasangan instalasi air.

Kendatipun bobot kerja yang tertera dalam DIP dan PO selalu terpenuhi bahkan melampaui, tetapi sangkin banyaknya makam sehingga sampai pada tahap II, ternyata masih ada beberapa makam yang belum sempat terjamah.

Karena itu sekalipun dalam perencanaan semula hanya dua tahapan tetapi ternyata bahwa pemugaran Kompleks Makam Raja-Raja Binamu belum sehingga terpaksa dijadikan tiga tahap atau tiga tahun anggaran.

Tahap ketiga ini diusahakan sebagai tahap penyelesaian kendatipun masih terdapat sebahagian kecil makam yang belum dipugar dan hanya dirapikan saja.

Untuk tahun anggaran ketiga 1983/1984, dengan DIP. No. 467/XXIII/3/1983 tanggal 12 Maret 1983 didrop biaya sebesar Rp 12.000.000 dengan bobot kerja 10 buah makam, Hingga selesainya pemugaran Kompleks Makam Raja -Raja

Binamu menelan biaya sebesar Rp.76.495.000,- dengan sistim kerja swakelola.

Suatu yang sangat dirasakan berat - dalam pelaksanaan pemugaran di Kompleks Makam Raja-Raja Binamu ini adalah sulitnya air di lokasi.

Untuk keperluan air terpaksa didatangkan dari sungai yang jaraknya kurang lebih 200 meter dengan mempergunakan pompa atau tenaga manusia. Tetapi bila musim kemarau di mana sungai menjadi kering, maka terpaksa diadakan penggalian sumur disungai yang sudah kering.

V. TUJUAN PEMUGARAN

Peninggalan Sejarah dan Purbakala adalah merupakan salah satu warisan budaya bangsa.

Agar warisan budaya bangsa ini yang dalam bentuk seni bangunan makam seperti Kompleks Makam Raja-Raja Binamu yang sangat kaya dengan data sejarah dan kepurbakalaan dapat selamat sampai kepada pewaris yang akan datang, maka keselamatan warisan ter-

sebut perlu dijamin dan dijaga agar berkesi nambungan dari generasi kegenerasi pewaris.

Dengan selamatnya suatu warisan budaya bangsa sampai ketangan pewarisnya, maka warisan budaya tersebut akan berbicara banyak tentang generasi penciptanya yang tentunya akan menimbulkan kebanggaan bagi generasi penerima atas kemampuan generasi pencipta yang terdahulu. Dari pesan dan kesan yang terkandung dalam suatu karya seperti yang terpatrit di Kompleks Makam Raja- Raja Binamu akan menjadikan generasi pelanjut untuk lebih arif dan bijaksana.

Sebab bagaimanapun juga peninggalan sejarah dan purbakala sebagai suatu warisan budaya bangsa adalah merupakan amanah dari generasi penciptanya untuk bangsa pada masa kini dan mendatang. Untuk itu langkah-langkah pelestarian untuk menjamin keutuhan amanah.

Salah satu cara pelestarian terhadap situs dan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala ialah melalui usaha pemugaran yg bermaksud untuk menyelamatkan warisan budaya bangsa baik yang termasuk dead monument maupun yang masih termasuk living monument.

Karena itu maka tujuan pemugaran ialah untuk melestarikan keutuhan suatu bangunan peninggalan sejarah dan purbakala sebagai suatu monument dan sekali gus merupakan data sejarah. Sebagai data sejarah maka keaslian bentuk sangat diperlukan. Untuk mempertahankan bentuk asli suatu bangunan peninggalan sejarah dan purbakala, maka pemugarannya memerlukan kesabaran, ketelitian, obyektivitas di samping pengetahuan teknis arkeologis. Ketekunan dan ketelitian dimaksudkan untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi. Sebab kesalahan yang kecil dapat menimbulkan kevatolan yaitu rusaknya nilai keaslian atau kepurbakalaan akibat timbulnya pemalsuan sejarah yang akan menyesatkan generasi mendatang. Ini adalah tanggung jawab teknis arkeologis demi kepentingan generasi mendatang. Sebab suatu pemugaran yang berhasil baik berarti menyelamatkan dan memelihara warisan budaya bangsa, serta mengembangkannya untuk dapat merangsang kembali gairah kebudayaan nasional guna menjadi sumber inspirasi, daya cipta kehidupan bangsa serta merupakan sarana pendidikan, sarana pembinaan dan peng

embangan ilmu pengetahuan. Juga diharapkan menjadi tumpuan kesadaran, kesatuan serta ketahanan nasional yang mantap dalam rangka memupuk, membina dan mengembangkan kehidupan bangsa.

Mudah-mudahan generasi sekarang dan yg akan datang mampu menangkap nilai-nilai historis dan arkeologis yang tersurat dan tersirat di Kompleks Makam Raja-Raja Binamu ini dan sekali gus menjadikan masyarakat sadar dan bangga akan ketinggian nilai yang terkandung di dalamnya sehingga tumbuh rasa ikut memiliki dan bertanggung jawab untuk memelihara dan melindunginya.

VI. PENUTUP.

Pemugaran Kompleks Makam Raja-Raja Binamu secara resmi selesai pada tanggal 31 Maret 1984.

Dengan selesainya pemugaran ini maka pembinaan selanjutnya secara tehnik berada di tangan Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan berdasarkan Monumen-tent Ordonantie Stbl. 238, tahun 1931.

Mengingat bahwa pemugaran yang dimulai dengan kegiatan study kelayakan sampai pemu-

garan selama tiga tahap, cukup menelan biaya yang tidak sedikit.

Seperti dimaklumi bahwa dana yang dipergunakan dalam pemugaran dan pembinaan Kompleks Makam Raja-Raja Binamu berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang berarti uang dari rakyat Indonesia.

Karena itu diharapkan agar hasil dari pemugaran dan pembinaan tersebut dapat didaya dan dihasil gunakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Untuk itu diperlukan kerja sama dengan semua pihak dalam usaha mendaya gunakan dan menghasil gunakan Kompleks Makam Raja-Raja Binamu ini.

Tentu saja Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan bertanggung jawab penuh dalam pembinaan teknis sesuai dengan Monumentent Ordonantie Stbl. 238. tahun 1931, tetapi dari segi lain diharapkan pihak yang lain.

Berhubung karena dana yang membiayai pembinaan dan pemugaran Kompleks Makam Raja-Raja Binamu ini berasal dari rakyat melalui pemerintah, maka dalam hal ini diharapkan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memanfaatkan Kompleks Makam Raja-Raja Binamu, baik sebagai sarana study, sarana wisata dan juga sebagai sarana ekonomi bagi rakyat dan pendapatan pemerintah daerah.

Untuk lebih memantapkan pendaya dan penghasil gunaan maka diperlukan usaha penyebar luasan atau sekali gus pemasaran untuk lebih memasyarakatkan tentang Kompleks Makam Raja-Raja Binamu ini baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk tugas semacam ini diharapkan dari Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi serta departemen-departemen dan lembaga pemerintah lainnya.

Last but not last yang tidak kurang pentingnya ialah menanamkan dan menimbulkan apresiasi masyarakat terhadap situs dan bangunan peninggalan sejarah dan purbakala agar dari padanya dapat diperoleh partisipasi aktif dalam membina, menjaga dan meng

embangkan kelestarian Kompleks Makam Ra
ja-Raja Binamu yang merupakan salah sa-
tu warisan budaya bangsa yang ada di da
erah ini.

====hn====

Perpustakaan
Jenderal

3